



MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN

Bintang Furmayanti¹, Aras², Muh. Reza Setiawan³, Sulkifli⁴

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴STAI Al-Gazali Soppeng

Author : bintangfry@gmail.com raaaraa482@gmail.com rezasetiawan3925@gmail.com
sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstract :

This study discusses curriculum development based on educational needs as an effort to improve the quality of learning in schools. Curriculum has an important role in the educational process because it serves as a guideline in implementing teaching and learning activities. Therefore, curriculum development needs to be adjusted to the needs of students, educational developments, and school environmental conditions. This study uses a qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. Curriculum development is carried out through planning, implementation, and evaluation processes involving schools and educators. A curriculum designed based on educational needs can help create a more effective, directed, and appropriate learning process in accordance with students' development.

Keywords: curriculum development, educational needs, curriculum management, learning.

Abstrak :

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan pendidikan, dan kondisi lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan pihak sekolah serta tenaga pendidik. Kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan pendidikan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Kata kunci: pengembangan kurikulum, kebutuhan pendidikan, manajemen kurikulum, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar dan panduan utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Curriculum dapat dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya sekadar daftar mata pelajaran, melainkan mencakup

keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan modern, pemahaman tentang sistematika dasar-dasar kurikulum menjadi hal yang krusial karena memberikan kerangka berpikir yang jelas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Sihotang 2025). Sedangkan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Ramadhan dan Tyorinis 2023).

Berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan menuntut kurikulum untuk terus menyesuaikan diri agar tetap relevan. Karena itu, pengelolaan pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting untuk memastikan kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ada. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan pendidikan diharapkan mampu membuat proses pembelajaran lebih tepat sasaran, sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, serta tuntutan dunia kerja (Meylani et al. 2025).

Pengembangan kurikulum adalah proses sistematis yang mencakup berbagai tahapan-tahapan dan komponen, mulai dari merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Proses ini melibatkan analisis tujuan pendidikan, pemilihan materi ajar, penyusunan strategi pembelajaran, dan penentuan metode evaluasi yang efektif (Dedi Lazuardi 2017).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara tunggal, melainkan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, jurnal ini membahas pengelolaan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pendidikan yang dipandang penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan best practices dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran (Amyus dan Hamami 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian manajemen, kurikulum dan pendidikan

Manajemen secara bahasa berasal dari kata “*management*” dalam bahasa Inggris yang berarti mengelola atau mengatur, yang juga berakar dari bahasa Latin “*manus*” (tangan) dan “*agere*” (melakukan atau

mengarahkan), sehingga secara sederhana bermakna mengendalikan atau mengarahkan sesuatu. Secara istilah, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan terarah dan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Maryance et al. 2021).

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "Paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti Pendidikan (Anggreni, Surachman, dan Al 2023).

Salah satu yang sangat krusial dalam manajemen pendidikan adalah kurikulum. Begitu pentingnya arti sebuah kurikulum sehingga banyak yang mengatakan kurikulum merupakan jantungnya pendidikan; gerak dan nafas pendidikan tergantung dari kurikulum yang dijalankan. Definisi kurikulum sendiri sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Chotimah 2022).

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan tujuan proses pembelajaran. Sebagai rancangan sistematis yang mengatur pengalaman belajar peserta didik, kurikulum tidak hanya mencerminkan pengetahuan yang harus diajarkan, tetapi juga nilai, keterampilan, dan sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa. Kurikulum menjadi cerminan visi pendidikan suatu bangsa, serta berfungsi sebagai alat strategis untuk mentransformasikan masyarakat melalui generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Dalam era yang penuh perubahan ini, peran kurikulum menjadi semakin signifikan, terutama untuk menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis kemanusiaan abad ke-21 (Meylani et al. 2025).

Dengan demikian, Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksananya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya (Arifin dan Elfrianto 2021).

Dari kesimpulan diatas, manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi,

serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien.

2. Hubungan antara manajemen kurikulum dan pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum tidak akan pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran karena kurikulum merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan pendidikan seoptimal mungkin. Artinya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna (jurnal pendidikan tambusai). Dalam prosesnya, manajemen melibatkan pengambilan keputusan serta kerja sama antara berbagai pihak agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem yang mengatur seluruh pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Nasir dan Rijal 2022).

Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan, dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya (Amyus dan Hamami 2024).

3. Tujuan Manajemen kurikulum

Menurut (Machfudz 2022) mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan

tertentu dari para peserta didik.

4. Fungsi manajemen kurikulum

Adapun fungsi kurikulum, yaitu:

- a. Fungsi penyesuaian (the adaptive or adaptive function). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- b. Fungsi integrasi (the integrating function). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai siswa menjadi pribadi yang utuh dalam system social.
- c. Fungsi diferensiasi (the differentiating function). Setiap individu siswa harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya. Fungsi persiapan (the propaedeutic function). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa kejenjang berikutnya,
- d. Fungsi pemilihan (the selective function). Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.
- e. Fungsi diaknotik (the diagnostic function). Fungsi ini mempersiapkan kepada para siswa untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya (Ibrohim Nasbi 2017).

5. Prinsip-prinsip manajemen kurikulum

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
- b. Produktivitas. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum
- c. Demokratis. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.
- d. Kooperatif. Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.
- e. Efektivitas dan efisiensi. Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan fektivitas dan efesiensi dalam implementasinya (Sari 2021).

6. Proses manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menjamin tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Prosesnya umumnya meliputi empat tahap utama.

- a. Tahap perencanaan, yaitu menentukan tujuan, materi, strategi, dan

- sistem penilaian kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.
- b. Tahap pengorganisasian, yang mencakup penyusunan struktur kurikulum, pembagian tugas guru, dan pengelolaan sumber daya pendukung pembelajaran.
 - c. Tahap pelaksanaan, yaitu penerapan kurikulum di kelas melalui metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat, di mana kompetensi guru dan sarana menjadi penentu keberhasilan.
 - d. Tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum, memberikan umpan balik, serta menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa depan (Hidayati, Wiji., Syaefudin., Muslimah 2021).

7. Faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung meliputi peserta didik, karena kurikulum dikembangkan sesuai kebutuhan dan minat mereka; sosial-budaya, agar materi relevan dengan nilai dan kebutuhan masyarakat; politik, yang menentukan arah kebijakan pengembangan kurikulum; ekonomi, yang memengaruhi ketersediaan sumber daya; serta perkembangan teknologi, yang mendorong adaptasi kurikulum terhadap perubahan sosial dan inovasi pembelajaran (Iman, Wijaya, dan Prayuni 2022)

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat, antara lain ketidaksinambungan dan kurangnya sinergi antara pembuat kebijakan dan pendidik di lapangan; keterbatasan sarana dan prasarana; lemahnya pengawasan guru sehingga kedisiplinan rendah; serta kualifikasi guru yang tidak sesuai bidangnya, yang berdampak pada profesionalisme dalam penyampaian materi pembelajaran. Kondisi ini membuat implementasi kurikulum kurang optimal, sehingga tujuan pendidikan, seperti mencetak individu yang mandiri dan kompeten, belum sepenuhnya tercapai (Yanto 2024).

KESIMPULAN

Manajemen pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya mengelola kurikulum secara terencana agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta tuntutan lingkungan masyarakat. Dalam penerapannya, manajemen dan pembelajaran saling berkaitan karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, pengelolaan kurikulum juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti relevansi,

fleksibilitas, kesinambungan, efektivitas, dan efisiensi agar kurikulum dapat menyesuaikan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Proses manajemen kurikulum dimulai dari tahap penyusunan rencana, pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, pengawasan, hingga evaluasi sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Pelaksanaannya didukung oleh beberapa faktor, seperti kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan sekolah, pemerintah, serta masyarakat. Namun, terdapat pula hambatan yang dapat memengaruhi proses tersebut, misalnya keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, minimnya anggaran, dan kurangnya kerja sama antar pihak terkait. Oleh karena itu, manajemen pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyus, Randi Saputra, dan Abdul Rasyid Hamami. 2024. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran." *Pendidikan Tambusai* 8(8(3)):48324–32.
- Anggreni, Putri, Arie Surachman, dan Afrahamiryano et Al. 2023. *Manajemen pendidikan*. diedit oleh L. Marlina dan K. Darsono. Eureka Media Aksara.
- Arifin, Muhammad, dan Elfrianto. 2021. *Manajemen pendidikan masa kini*. diedit oleh R. Syahputra. Medan: UMSU press.
- Chotimah, Chusnul. 2022. *Manajemen kurikulum pendidikan islam*. diedit oleh A. Sukmoko. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Dedi Lazuardi. 2017. "Manajemen Kurikulum Pengembangan tujuan Pendidikan." *kependidikan Islam* 7(1):99–112.
- Hidayati, Wiji., Syaefudin., Muslimah, Umi. 2021. *Manajemen kurikulum dan program pendidikan*. diedit oleh Syaefudin. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Ibrohim Nasbi. 2017. "Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis." *Idarah* I(36):318–30.
- Iman, Mujhirul, Candra Wijaya, dan Ary Prayuni. 2022. *Manajemen kurikulum*. diedit oleh T. Mujahid. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Machfudz. 2022. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. diedit oleh A. Wahid. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Maryance, Rosi Tiurnida, Efrida Ita, Nurmalina, Ikkhfan Haris, Abdul Wahab, Ni Putu Ayu Hervina Sanjayanti, Evi Resti Dianita, Rabi'ah, Santhi Pertiwi, dan Yenda Puspita. 2021. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. diedit oleh S. H. Mansyur. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Meylani, Yeni, Ridha Fadila Putri, Alfin Julianto, Nur Atikah, Lidia Oktamarina, Linda Kusumawati, Ria Aprianti, Nuris Fattahillah, Wiwit Akriani, Nelda Sari Siregar, Boby Hendro Wardono, dan Oktari. 2025. *pengantar dan pengembangan kurikulum*. diedit oleh R. Oktari. Garis ilmu press.

- Nasir, Muhammad, dan Muhammad Khairul Rijal. 2022. *Manajemen kurikulum pendidikan islam*. diedit oleh F. Puspita. Samarinda: Bo' Kampong Publishing (BKP).
- Ramadhan, Ilyas, dan Tyorinis. 2023. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *MANAPI* 2(2):67–74.
- Sari, Nona Kumala. 2021. "Pentingnya manajemen kurikulum dalam pengelolaan pendidikan." *At-tazakki* 5(1):37–48.
- Sihotang, Hotmaulina. 2025. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. diedit oleh A. Masruroh. Widina Media Utama.
- Yanto, Murni. 2024. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. diedit oleh R. Rodin. Jawa tengah.